

## Deteksi Dini Perkembangan Sosial Kemandirian Anak Usia 6 Tahun melalui Observasi Kegiatan Bermain di TK Al Jamaiah

Khadijah<sup>1</sup>, Indri Nursajidah<sup>2\*</sup>, Tria Andriani<sup>3</sup>, Putri Mawardah Lubis<sup>4</sup>, Wardah Hayirani Lubis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia.

E-mail: [indrinursajidah@gmail.com](mailto:indrinursajidah@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4346>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19 Dec 2025

Revised: 25 Dec 2025

Accepted: 31 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Deteksi Dini,  
Perkembangan Sosial,  
Kemandirian, Observasi  
Bermain.

#### Keywords:

Early Detection, Social  
Development,  
Independence, Play  
Observation.



### ABSTRACT

Perkembangan sosial dan kemandirian merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia 6 tahun, yang berada pada masa transisi menuju pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan mendeteksi dini perkembangan sosial dan kemandirian anak melalui observasi kegiatan bermain di TK Al Jamaiah. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling, observasi langsung, lembar checklist, catatan lapangan, dan catatan anekdot. Hasil observasi menunjukkan variasi perkembangan: anak pada kategori Berkembang Sangat Baik, seperti Baim, Devan, dan Satria, memiliki kemampuan sosial matang dan kemandirian stabil; kategori Berkembang Baik hingga Sesuai Harapan, seperti Aznah, Halisa, dan Mutia, menunjukkan perkembangan positif namun masih memerlukan penguatan konsistensi dan pengelolaan emosi; sedangkan anak pada kategori Perlu Stimulasi dan Perlu Perhatian Khusus, yaitu Kaira dan Zea, menghadapi tantangan dalam regulasi diri, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan. Observasi bermain memberikan gambaran autentik, memungkinkan guru dan orang tua memberikan stimulasi serta intervensi yang sesuai agar perkembangan sosial dan kemandirian anak berkembang optimal.

*Social development and independence are important aspects in the growth of 6-year-old children, who are in the transition period to primary education. This study aims to detect early social development and independence of children through observation of play activities at Al Jamaiah Kindergarten. The research approach used a qualitative descriptive method with purposive sampling techniques, direct observation, checklists, field notes, and anecdotal notes. The observation results show variations in development: children in the Very Well Developing category, such as Baim, Devan, and Satria, have mature social skills and stable independence; those in the Good to Good Developing category, such as Aznah, Halisa, and Mutia, show positive development but still need to strengthen consistency and emotional management; while children in the Needs Stimulation and Needs Special Attention category, namely Kaira and Zea, face challenges in self-regulation, social interaction, and decision-making. Play observations provide authentic images, enabling teachers and parents to provide appropriate stimulation and interventions so that children's social development and independence develop optimally.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Khadijah, et al (2025). Deteksi Dini Perkembangan Sosial Kemandirian Anak Usia 6 Tahun melalui Observasi Kegiatan Bermain di TK Al Jamaiah, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4346>

### PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan kemandirian merupakan dua aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan anak usia dini, terutama pada usia 6 tahun yang menjadi masa transisi menuju pendidikan dasar. Pada tahap ini, anak mulai mampu menjalin interaksi yang lebih kompleks dengan lingkungan

sosialnya, mengatur perilaku, mengambil keputusan sederhana, serta melakukan berbagai aktivitas tanpa banyak bergantung pada bantuan orang dewasa (Nurhaida et al., 2025). Kemampuan sosial yang baik membantu anak beradaptasi dengan teman sebaya, bekerja sama, serta memahami aturan kelompok. Sementara itu, kemandirian menjadi modal awal yang diperlukan agar anak siap memasuki jenjang sekolah dasar dengan rasa percaya diri dan kesiapan belajar yang optimal. Oleh sebab itu, melakukan deteksi dini terhadap perkembangan sosial dan kemandirian anak sangat diperlukan agar guru dan orang tua dapat memberikan dukungan perkembangan yang tepat (Awanis et al., 2024).

Deteksi dini terhadap perkembangan sosial dan kemandirian anak usia 6 tahun sangat penting dilakukan agar setiap aspek tumbuh kembang dapat terpantau sejak awal. Melalui observasi dalam aktivitas bermain, guru dapat mengidentifikasi kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, mengelola emosi, serta menjalankan tugas secara mandiri. Hambatan perkembangan kerap muncul akibat kurangnya stimulasi yang diberikan, sehingga pemantauan sejak dini menjadi langkah esensial untuk mencegah keterlambatan. Dengan mengenali tanda-tanda awal melalui pengamatan rutin di lingkungan TK, pendidik dapat memberikan dukungan dan stimulasi yang tepat agar perkembangan sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Khadijah et al., 2022).

Deteksi dini merupakan proses pemantauan dan identifikasi perkembangan anak sejak awal untuk mengetahui apakah kemampuan anak sudah sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, deteksi dini dapat dilaksanakan melalui berbagai teknik, salah satunya observasi langsung terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari. Observasi menjadi metode yang efektif karena menampilkan perilaku anak secara natural, terutama ketika mereka bermain. Bagi anak usia dini, bermain bukan sekadar aktivitas hiburan, tetapi merupakan sarana utama untuk belajar, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Melalui aktivitas bermain, anak menunjukkan berbagai kemampuan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, memecahkan konflik, serta kemampuan kemandirian seperti memilih permainan sendiri, merapikan alat bermain, dan membuat keputusan sederhana sesuai situasi (Sulistiyowati & Kayati, 2023).

Dalam aspek sosial, guru memperhatikan bagaimana anak berinteraksi dengan teman, apakah mereka mampu bekerja sama, mengikuti aturan permainan, berbagai alat bermain, serta menyelesaikan perselisihan kecil selama bermain. Anak usia 6 tahun yang berkembang dengan baik biasanya dapat menunjukkan empati, berkomunikasi dengan jelas, serta memahami sudut pandang teman dalam situasi bermain. Selain aspek sosial, kemandirian juga menjadi fokus penting dalam deteksi dini. Guru menilai sejauh mana anak dapat melakukan berbagai aktivitas tanpa bantuan, seperti memilih permainan, menyiapkan dan merapikan alat bermain, hingga menentukan strategi atau peran dalam permainan kelompok. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa anak mampu berpikir logis dan menyelesaikan masalah sederhana (Afiani, 2024).

Kemandirian anak juga terlihat dari kemampuan mereka mengurus kebutuhan diri saat berada di sekolah. Guru mengamati apakah anak mampu memakai sepatu, membuka bekal, mencuci tangan, dan mengikuti rutinitas sekolah tanpa harus diingatkan terus-menerus. Anak yang dapat melakukannya secara konsisten menunjukkan tingkat kemandirian yang sesuai dengan tahapan perkembangan. Guru juga memperhatikan respons anak ketika menghadapi kesulitan dalam bermain, misalnya saat terjadi perbedaan pendapat atau saat harus menunggu giliran. Anak yang dapat mengendalikan emosinya dan mencari solusi sendiri menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang baik (Fatmawati, 2022)..

Sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia 4–6 tahun, Taman Kanak-Kanak menyediakan lingkungan bermain yang kaya akan interaksi sosial. Kegiatan bermain di TK Al Jamaiyah Medan Denai menjadi media yang ideal untuk melakukan deteksi dini perkembangan sosial dan kemandirian, karena perilaku anak muncul secara spontan dan autentik. Melalui pengamatan tersebut, guru dapat menilai bagaimana anak menjalin hubungan dengan teman, mengikuti aturan, menunjukkan tanggung jawab, serta melakukan aktivitas secara mandiri. Hasil observasi ini membantu guru mengetahui apakah perkembangan anak sudah sesuai atau memerlukan stimulasi tambahan.

## **METODE**

### ***Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan memberikan gambaran mendalam mengenai perkembangan sosial serta kemandirian anak melalui aktivitas bermain di TK Al Jamaiah Medan Denai. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman perilaku anak dalam kondisi nyata tanpa melakukan intervensi ataupun manipulasi terhadap variabel penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh anak berusia 6 tahun yang bersekolah di TK Al Jamaiah, sementara pemilihan sampel dilakukan secara purposive. Teknik ini digunakan untuk memilih anak yang terlibat aktif dalam kegiatan bermain sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan perilaku yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses penelitian dilaksanakan dalam suasana belajar dan bermain yang berlangsung secara alami agar perilaku sosial dan kemandirian anak dapat muncul secara spontan dan autentik.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung sebagai teknik utama. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi (checklist) serta catatan lapangan untuk merekam berbagai indikator perkembangan sosial dan kemandirian yang tampak selama kegiatan bermain berlangsung. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui telaah dokumen dan literatur seperti buku, artikel jurnal, dan sumber kepustakaan lain yang mendukung analisis dan landasan teori.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan informasi penting dari hasil observasi, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi, serta penarikan kesimpulan dengan memahami pola perilaku anak berdasarkan teori perkembangan sosial dan kemandirian. Melalui metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai deteksi dini perkembangan sosial dan kemandirian anak usia 6 tahun melalui pengamatan aktivitas bermain di TK Al Jamaiah Medan Denai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Observasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi langsung pada kegiatan bermain menjadi pendekatan yang paling efektif untuk mengidentifikasi perkembangan sosial serta kemandirian anak usia 6 tahun di TK Al Jamaiah Medan Denai. Dalam konteks taman kanak-kanak, bermain tidak hanya menjadi aktivitas rekreasi, tetapi juga sarana utama bagi anak untuk melatih kemampuan berinteraksi, mengambil keputusan, menunjukkan kemandirian, serta belajar mengatur emosi. Selama penelitian berlangsung, tampak bahwa indikator perkembangan sosial dan kemandirian lebih mudah diamati ketika anak terlibat dalam permainan bebas dan natural dibandingkan saat mengikuti aktivitas formal yang terstruktur.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Perkembangan Anak

No.	Nama Anak	Kategori Perkembangan	Aspek Sosial	Aspek Kemandirian
1.	Baim	Berkembang Sangat Baik	Aktif berdiskusi, mengikuti aturan, mampu berbagi tugas, menjaga ketertiban kelompok	Konsisten merapikan alat; memilih permainan tanpa bantuan
2.	Aznah	Berkembang Baik	Mau berbagi, berkomunikasi sopan, interaksi positif	Memakai sepatu sendiri; mengambil dan mengembalikan alat bermain
3.	Kaira	Perlu Stimulasi	Menyendiri, jarang merespons ajakan teman	Mengambil alat bermain tetapi tidak mengembalikannya
4.	Zea	Perlu Perhatian Khusus	Mudah marah, sulit berbagi, tidak stabil emosinya	Bergantung pada guru dalam memilih atau memulai permainan
5.	Halisa	Berkembang Baik	Kooperatif, mengikuti aturan, mampu menyelesaikan konflik sederhana	Menyelesaikan puzzle dan merapikan alat secara mandiri
6.	Devan	Berkembang Sangat Baik	Aktif berkomunikasi, mampu memimpin, mengatur strategi permainan	Menentukan pilihan permainan dengan percaya diri

---

7.	Mutia	Berkembang Sesuai Harapan	Mau berbagi tetapi cepat frustrasi	Mandiri mengambil alat, namun sering meninggalkan tugas
8.	Satria	Berkembang Sangat Baik	Memiliki empati tinggi, membantu teman, mampu menenangkan teman	Melakukan transisi kegiatan tanpa perlu arahan guru

---

Hasil observasi memperlihatkan bahwa perkembangan sosial dan kemandirian anak usia 6 tahun menunjukkan variasi yang cukup beragam. Anak-anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik seperti Baim, Devan, dan Satria tampak memiliki kemampuan sosial dan kemandirian yang matang, ditandai dengan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi efektif, mengikuti aturan, mengambil peran memimpin, serta menjalankan aktivitas secara mandiri. Sementara itu, anak-anak dalam kategori Berkembang Baik hingga Berkembang Sesuai Harapan seperti Aznah, Halisa, dan Mutia menunjukkan interaksi sosial yang positif, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek pengelolaan emosi, konsistensi menyelesaikan tugas, dan kedisiplinan. Adapun anak yang berada pada kategori Perlu Stimulasi dan Perlu Perhatian Khusus, yakni Kaira dan Zea, memperlihatkan tantangan dalam respons sosial, regulasi emosi, dan kemandirian, sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif dan kegiatan bermain yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan mengelola diri.

### **Pembahasan**

Deteksi dini terhadap perkembangan sosial dan kemandirian anak dilakukan untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri sekaligus berinteraksi dengan lingkungan sosial sejak usia awal. Proses ini mencakup pengamatan pada perilaku anak dalam merawat diri, mengambil keputusan sederhana, mengikuti aturan, bekerja sama, serta mengungkapkan keinginan atau pendapat dengan tepat. Melalui langkah deteksi dini, guru dan orang tua dapat mengenali potensi, hambatan, maupun kemungkinan keterlambatan yang dialami anak, sehingga dukungan atau stimulasi yang sesuai dapat diberikan agar perkembangan sosial dan kemandiriannya berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya (Fitriahadi & Widyantara, 2026).

Perkembangan sosial kemandirian sendiri merupakan proses ketika anak belajar mengatur dirinya dalam konteks interaksi sosial, sehingga mereka mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakannya, serta melaksanakan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada orang lain. Proses ini juga meliputi kemampuan mengendalikan emosi, memahami norma sosial, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara mandiri sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan anak menghadapi kehidupan di masyarakat (Sinaga et al., 2021).

Upaya deteksi dini terhadap perkembangan sosial dan kemandirian anak usia 6 tahun menjadi langkah penting untuk mengetahui bagaimana kemampuan mereka dalam mengelola diri serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, anak berada dalam masa transisi menuju jenjang sekolah dasar, sehingga aspek sosial dan kemandirian menjadi perhatian yang harus diamati dengan saksama. Melalui pengamatan sejak dini, guru dapat mengetahui perkembangan yang telah sesuai, potensi anak yang perlu dikembangkan, serta kesulitan-kesulitan yang perlu ditangani sedini mungkin.

Penggunaan observasi dalam kegiatan bermain di Taman Kanak-Kanak menjadi salah satu metode yang efektif untuk mendeteksi perkembangan tersebut, karena bermain merupakan aktivitas alami yang merefleksikan perilaku sosial dan kemandirian anak secara nyata. Pada situasi bermain, anak memperlihatkan inisiatif, cara berinteraksi, serta kemampuan mengekspresikan diri secara spontan tanpa adanya tekanan, sehingga guru dapat menilai perkembangan mereka secara lebih akurat.

Hasil pengamatan terhadap delapan anak menunjukkan adanya variasi perkembangan sosial dan kemandirian yang cukup lebar. Perbedaan ini tampak jelas ketika anak terlibat dalam berbagai jenis permainan, baik yang bersifat bebas maupun dirancang oleh guru. Anak-anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik, seperti Baim, Devan, dan Satria, menunjukkan stabilitas sosial dan kemandirian yang kuat. Misalnya, Baim mampu berdiskusi secara dewasa, berbagi peran dalam kelompok, serta menaati aturan permainan secara konsisten. Dalam aspek kemandirian, ia dapat menjaga tanggung jawab diri seperti merapikan alat bermain dan memilih aktivitas sesuai keinginannya. Devan

tampak mengambil peran sebagai pemimpin, mengatur strategi permainan, dan membuat keputusan dalam kelompoknya. Satria menunjukkan tingkat empati yang tinggi, misalnya membantu teman yang membutuhkan dan mampu melakukan perpindahan aktivitas tanpa bimbingan guru.

Untuk kategori Berkembang Baik, seperti Aznah dan Halisa, keduanya menampilkan keterampilan sosial yang positif dan stabil. Aznah mampu berbicara dengan sopan, berbagi alat bermain, serta menyampaikan keinginannya dengan jelas. Kemandiriannya terlihat dari kemampuannya memakai sepatu sendiri dan mengembalikan alat setelah dipakai. Halisa tampak kooperatif, mengikuti peraturan, dan mampu menyelesaikan konflik kecil melalui dialog. Ia juga memperlihatkan kemampuan menyelesaikan tugas seperti puzzle secara mandiri dan merapkannya kembali setelah selesai.

Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan, yaitu Mutia, menunjukkan kemampuan sosial dasar yang cukup baik, namun masih mengalami kesulitan dalam ketahanan emosi. Mutia dapat berbagi dengan teman, tetapi mudah frustrasi jika menghadapi kesulitan saat bermain. Dalam aspek kemandirian, ia mampu mengambil alat bermain sendiri tetapi sering tidak menyelesaikan aktivitas yang telah dimulai. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan dasarnya sudah sesuai, ia masih membutuhkan latihan tambahan agar lebih konsisten dan mampu menyelesaikan tugas sampai akhir.

Dua anak lainnya, Kaira dan Zea, memperlihatkan perkembangan yang membutuhkan perhatian lebih. Kaira, yang termasuk kategori Perlu Stimulasi, cenderung menyendiri dan jarang merespons ajakan teman, sehingga interaksi sosialnya masih terbatas. Ia mampu mengambil alat bermain, tetapi tidak mengembalikannya, menandakan bahwa kesadaran akan tanggung jawab lingkungan masih perlu ditingkatkan. Sebaliknya, Zea berada dalam kategori Perlu Perhatian Khusus karena menunjukkan emosi yang mudah meledak, kesulitan berbagi, serta sangat bergantung pada guru untuk memulai permainan. Kurangnya kemandirian serta rendahnya kemampuan regulasi diri menunjukkan bahwa Zea membutuhkan pendampingan yang lebih intensif dan kegiatan bermain yang membantu mengembangkan kontrol emosi serta kepercayaan dirinya.

Secara keseluruhan, hasil observasi menegaskan bahwa deteksi dini perkembangan sosial dan kemandirian melalui kegiatan bermain memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai kondisi masing-masing anak. Bermain memungkinkan anak menunjukkan perilaku sosial dan kemandiriannya secara alami, sehingga guru dapat menilai kemampuan, tantangan, dan kebutuhan mereka secara lebih tepat. Variasi yang tampak pada tabel menunjukkan bahwa setiap anak memerlukan pendekatan pendampingan yang berbeda-beda, dan bahwa lingkungan bermain yang dirancang dengan baik mampu berperan besar dalam menstimulasi munculnya perilaku positif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain merupakan metode paling efektif dalam mendeteksi perkembangan sosial dan kemandirian anak usia 6 tahun di TK Al Jama'iyah Medan Denai. Aktivitas bermain memungkinkan anak menunjukkan perilaku secara spontan dan alami tanpa adanya tekanan, sehingga guru dapat mengamati bagaimana anak berinteraksi, bekerja sama, serta mematuhi aturan dalam situasi nyata. Pada saat yang sama, permainan juga memberikan kesempatan bagi anak untuk menunjukkan kemampuan mengelola emosi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Variasi perkembangan yang terlihat pada tabel hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik, ditandai dengan kemampuan sosial yang matang, kemampuan memimpin, dan tingkat kemandirian yang stabil. Sebagian lainnya berada pada kategori Berkembang Baik hingga Berkembang Sesuai Harapan, yang meskipun telah menunjukkan perilaku positif, namun masih memerlukan penguatan terutama pada aspek konsistensi, ketahanan emosi, dan penyelesaian tugas.

Sementara itu, anak-anak yang termasuk dalam kategori Perlu Stimulasi dan Perlu Perhatian Khusus tampak membutuhkan pendampingan yang lebih intensif. Mereka menunjukkan tantangan dalam hal regulasi emosi, respons terhadap ajakan teman, pengambilan keputusan sederhana, serta kemandirian dalam memulai atau menyelesaikan aktivitas bermain. Kondisi ini menegaskan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan individual menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, deteksi dini melalui observasi bermain memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi, kekuatan, dan area perkembangan yang memerlukan dukungan lebih. Temuan ini menjadi dasar penting bagi guru dan orang tua untuk merancang strategi

pendampingan yang tepat, agar perkembangan sosial dan kemandirian anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa selama proses penyusunan jurnal ini berlangsung.

### **REFERENSI**

- Afiani, A. (2024). Penerapan Pola Pengasuhan Positif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 194-203.
- Awanis, A., Estu, E., Retno, N., Larasati, N., & Dien, S. (2024). Deteksi Perkembangan Anak Prasekolah di TK Tawang 02. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(3), 148-155.
- Fatmawati, T. Y. (2022). Upaya deteksi dini perkembangan anak berdasarkan pengetahuan orang tua. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 055-064.
- Fitriahadi, E., & Widyantara, A. B. (2026). Deteksi dini pertumbuhan perkembangan anak usia pra sekolah. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(2), 333-338.
- Khadijah, K., Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 139-146.
- Nurhaida, N., Saputri, M., Rita, N., Refialdinata, J., Najwa, N., & Nadia, N. (2025). Penilaian Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Menggunakan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Sebagai Upaya Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Di Tk 'Aisyiyah 6 Kota Padang. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1940-1945.
- Sinaga, P. N. F., Damanik, N. S., Ginting, I. Y., Lumbantobing, N., & Pertiwi, I. (2021). Pemantauan perkembangan anak usia dini. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 369-373.
- Sulistiyowati, A. D., & Kayati, F. N. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 8-14.